

**TINJAUAN HUKUM PIDANA ISLAM TERHADAP PENERAPAN
SANKSI PENGGUNA NARKOBA JENIS *METHYLONE*
(STUDI PUTUSAN NO.123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST)**

SKRIPSI

Oleh: Achmad Vijaysyin Mutho

NIM: C03214018



Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Syariah dan Hukum

Jurusan Hukum Publik Islam

Prodi Hukum Pidana Islam

Surabaya

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Vijaysyin Mutho

NIM : C03214018

Fakultas/Jurusan : Syariah dan Hukum/Hukum Publik Islam/Hukum Pidana
/Prodi Islam

Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Penerapan Sanksi
Pengguna Narkoba Jenis *Methylone* (Studi Putusan
No.123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 9 Juli 2018

Saya yang menyatakan



Achmad Vijaysyin Mutho

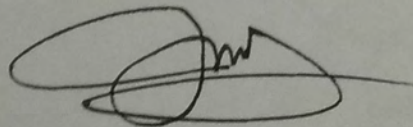
NIM. C03214018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Achmad Vijaysyin Mutho NIM. C03214018 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 28 Mei 2018

Pembimbing Skripsi,



Dr. H. Abdul Basith Junaidy, M.Ag
NIP. 197110212001121002

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Achmad Vijaysyin Mutho NIM. C03214018 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel pada hari Senin, tanggal 30 Juli 2018, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Syariah.

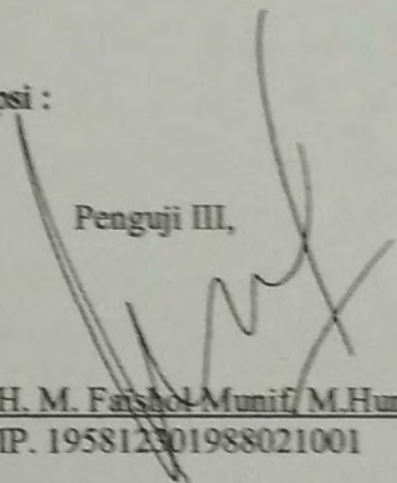
Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I,



Dr. H. Abdul Basith Junaidy, M.Ag
NIP. 197110212001121002

Penguji III,



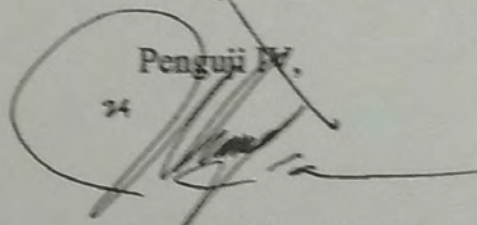
Drs. H. M. Faishol Munif, M.Hum.
NIP. 195812301988021001

Penguji II,



Drs. Ach Yasin, M.Ag
NIP. 196707271996031002

Penguji IV,



Zakiyatul Ulya, MHI.
NIP. 199007122015032008

Surabaya, 6 Agustus 2018

Mengesahkan,

Fakultas Syari'ah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Dr. H. Masruhan, M. Ag
NIP. 195904041988031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Achmad Vijaysyin Mutho
NIM : C03214018
Fakultas/Jurusan : Syariah dan Hukum/Hukum Publik Islam
E-mail address : achmadvijaay@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Penerapan Sanksi Pengguna Narkoba Jenis Methyline
Studi Putusan No.123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Penulis

(Achmad Vijaysyin Mutho)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Penerapan Sanksi Pengguna Narkoba Jenis *Methylone* (Studi Putusan No. 123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST)” ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: 1. Bagaimanakah penerapan sanksi pidana terhadap pengguna narkoba jenis *methylone* dalam putusan Nomor: 123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST? dan 2. Bagaimanakah tinjauan hukum pidana Islam terhadap penerapan sanksi pidana pengguna narkoba jenis *methylone* dalam putusan Nomor: 123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST?.

Untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan tersebut, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data yang berbentuk berkas berupa putusan Mahkamah Agung Nomor: 123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST, buku dan jurnal yang kemudian dijadikan sebagai sumber data penelitian dan dianalisis menggunakan metode analisis deskripsi tematis dengan cara mempelajari data yang sudah terkumpul dan mengolahnya sebagai bahan baku kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: pertama, Dalam putusan Nomor: 123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST., hakim menjatuhkan pidana penjara selama 1 (satu) tahun 4 (empat) bulan didasarkan pasal 127 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika dengan didukung berbagai alasan yang memberatkan dan meringankan. Dalam hal ini, seharusnya hakim mengacu pada Undang-Undang Nomor 36 Tentang Kesehatan karena *methylone* merupakan narkotika jenis baru yang belum diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika tersebut; kedua, penerapan sanksi dalam putusan Nomor: 123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST. tidak sesuai dengan hukum pidana Islam karena tindak pidana narkotika termasuk dalam kategori *jari>mah shurb al-khamr* yang harus dikenakan hukuman *hadd* bagi pelakunya. Adapun menurut Imam Syafi'i didera minimal empat puluh kali sedangkan menurut Imam Hanafi, Imam Maliki dan Imam Hambali didera sebanyak delapan puluh kali.

Sejalan dengan kesimpulan di atas, maka dalam menangani seluruh masalah di Negara ini seharusnya pihak yang berwenang harus lebih teliti dan lebih jeli lagi dalam membuat peraturan. Supaya antara aturan dan penerapan tidak terjadi ketimpangan dalam eksekusinya.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TRANSLITERASI	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Definisi Operasional	13
I. Metode Penelitian	14
J. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	
NARKOBA DALAM HUKUM PIDANA ISLAM.....	19
A. Narkoba Prespektif Hukum Pidana Islam	19
B. <i>Khamr</i>	23
BAB III	
NARKOBA DALAM HUKUM PIDANA DI INDONESIA DAN PUTUSAN PENGADILAN NEGERI JAKARTA PUSAT TENTANG TINDAK PIDANA NARKOTIKA JENIS <i>METHYLONE</i> NOMOR: 123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST	35
A. Narkoba Dalam Hukum Pidana Di Indonesia	35

B. <i>Methylone</i>	47
C. Para Pihak Yang Bersangkutan Dalam Kasus Tindak Pidana Narkotika Jenis <i>Methylone</i> Dalam Putusan Nomor: 123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST	50
D. Kronologi Kasus Tindak Pidana Narkotika Jenis <i>Methylone</i> Dalam Putusan Nomor: 123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST	51
E. Pertimbangan Hakim Dalam Kasus Tindak Pidana Narkotika Jenis <i>Methylone</i> Dalam Putusan Nomor: 123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST	56
F. Amar Putusan Hakim	59
BAB IV	
ANALISIS HUKUM PIDANA TERHADAP KASUS TINDAK PIDANA NARKOTIKA JENIS <i>METHYLONE</i> PADA PUTUSAN NOMOR 123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST	62
A. Analisis Hukum Pidana Positif Terhadap Kasus Tindak Pidana Narkotika Jenis <i>Methylone</i> Pada Putusan Nomor: 123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST	62
B. Analisis Hukum Pidana Islam Terhadap Kasus Tindak Pidana Narkotika Jenis <i>Methylone</i> Pada Putusan Nomor: 123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST	67
BAB V	
PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah narkoba bukan lagi istilah asing bagi masyarakat, mengingat begitu banyaknya berita baik dari media cetak, maupun elektronik yang memberitakan tentang penggunaan narkoba serta bagaimana korban dari berbagai kalangan dan usia berjatuh akibat penggunaannya.¹

Narkoba merupakan persoalan besar bagi umat manusia saat ini, terutama sekali wabah ini menyerang generasi muda yang frustrasi, kecewa berat, mencari kesenangan, dan ketenangan melalui pemakaian narkoba.²

Jaringan narkoba dalam berbagai jenis terus merajalela di dunia nasional bahkan internasional, sehingga jaringan ini tidak mungkin dapat diselesaikan oleh pemerintah saja akan tetapi masyarakat juga harus ikut serta dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di Negara ini.³

Berdasarkan hasil survei Badan Narkotika Nasional tahun 2009 diperoleh data bahwa rata-rata usia pertama kali menyalahgunakan narkoba pada usia yang sangat muda yaitu antara 12-15 tahun. Kejadian penyalahgunaan narkoba di kota relatif tinggi jika dibandingkan dengan di kabupaten. Hal ini

¹ Syaiful Bakhri, *Kejahatan Narkotikadan Psikotropika*(Bekasi: Gramata Publishing, 2012), 3.

² Maswardi Muhammad Amin, *Memahami Bahaya Narkoba dan Alternatif Penyembuhannya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 1.

³Ibid., 2.

Dalam dunia kedokteran, narkoba berfungsi untuk menurunkan, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri. Narkoba biasanya digunakan sebagai obat batuk, sakit kepala, insomnia, dan lebih dari itu narkoba juga sangat bermanfaat untuk pembiusan pasien yang akan dioperasi, sehingga tidak merasa sakit.⁶

2. Tim BNN, *Mahasiswa dan Bahaya Narkotika* (Jakarta: Direktorat Diseminasi Informasi, 2012),

⁵Maswardi Muhammad Amin, *Memahami Bahaya Narkoba dan Alternatif Penyembuhannya....*, 3.

⁶ Abdul Wahib, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba* (Jakarta: Erlangga, 2016), 2.

[illegible]

Kejahatan narkoba, merupakan kejahatan kemanusiaan yang berat, yang mempunyai dampak yang luar biasa, terutama pada generasi muda suatu bangsa yang beradab.Kejahatan narkoba merupakan kejahatan lintas Negara, karena penyebaran dan perdagangan gelapnya dilakukan dalam lintas batas Negara.Dalam kaitannya dengan Negara Indonesia, sebagai Negara hukum.⁹

Indonesia sebagai Negara hukum memiliki aturan mengenai kejahatan narkoba. Yang di maksud kejahatan narkoba adalah penggunaan tanpa hak dan melawan hukum, yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya dalam jumlah berlebih, kurang teratur dan berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosial.¹⁰

Pada masa orde baru sekitar tahun 1966 Indonesia masuk pada periode pembangunan dimulai, taraf ekonomi Negara dan masyarakat mulai membaik, hubungan internasional yang dulunya relatif terbatas menjadi longgar, dan arus perdagangan makin membesar. Bersamaan dengan ini pula perdagangan gelap obat-obatan terlarang mulai ada dengan diketemukannya korban penyalahgunaan narkoba yang pertama kali pada tahun 1969 di Sanatorium

¹⁰Ibid., 9.

Pada tahun 1971 pemerintah Indonesia memandang masalah obat-obatan berbahaya seperti narkoba sudah menjadi masalah besar dan bersifat nasional yang dianggap serius. Hal ini ditandai dengan keluarnya Inpres Nomor 6 Tahun 1971 kemudian Inpres Nomor 6 Tahun 1971 diusul dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1976 Tentang Narkotika dan kemudian diperbarui lagi dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika dan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika.¹²

Akan tetapi mengapa sampai saat ini upaya pemerintah Indonesia setelah merdeka sampai sekarang terlihat masih saja ada penyelundupan narkoba yang belum bisa selesai bahkan sampai tuntas penanganannya khususnya munculnya jenis baru narkoba.

Istilah tindak pidana narkotika dalam Islam memang belum ada. Akan tetapi jika suatu peristiwa atau benda yang belum ditetapkan ketentuan hukumnya sementara ada peristiwa atau benda lain yang serupa dengannya dan

¹² Abdul Wahib, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba....*, 23.

Dalam putusan Nomor: 123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST, dijelaskan bahwa pada tanggal 07 Oktober 2013 Terdakwa Wenny Marthaditangkap oleh polisi karena terkait dengan tindak pidana narkoba. Polisi menemukan barang bukti berupa 1 (satu) bungkus plastik klip berisikan 2 (dua) tablet mengandung bahan aktif *methylone* atau 3,4 *methylondioxy methacathinone* dan *caffeine* dan 3 (tiga) tablet warna putih dan 1 (satu) bungkus plastik klip berisikan 1 (satu) alat hisap (bong) yang didalamnya terdapat sisa-sisa narkoba yang mengandung *metamfetamin* yang telah dipakai oleh terdakwa. Terdakwa dijerat dengan 3 dakwaanyaitu Primair pasal 112 ayat (1) Subsidair pasal 127 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba dan pasal 197 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.¹⁹ Dalam penerapannya Majelis Hakim memutuskan menggunakan pasal 127 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba.

¹⁹ Putusan Perkara Pidana Reg. Nomor: 123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST., 2.

Dari latar belakang masalah diatas maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Mengingat banyaknya masalah yang menjadi obyek penelitian ini, sangat penting kiranya ada pembatasan masalah sebagai berikut :

- [illegible]

2. Tinjauan hukum pidana Islam terhadap pengguna narkoba jenis *methylone* dalam putusan Nomor: 123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan sanksi pidana terhadap pengguna narkoba jenis *methylo* dalam putusan Nomor: 123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST?
2. Bagaimanakah tinjauan hukum pidana Islam terhadap penerapan sanksi pidana pengguna narkoba jenis *methylo* dalam putusan Nomor: 123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST?

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada.²¹

Dalam penelusuran awal sampai saat ini penulis menemukan penelitian atau tulisan yang sedikit kemiripan dalam penelitian yang dilakukan penulis, diantaranya yaitu penelitian:

²¹Tim Penyusun Fakultas Syariah Dan Hukum, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016). 8.

- ²² Mubarog Yuga Putri, “Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Sanksi Pidana Bagi Penjual Dan Pongedar Pil PCC (Paracetamol, Caffeine Dan Carisoprodol) Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan” (Skripsi---Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2017).

[illegible]

Sementara itu kegunaan dari hasil penelitian ini adalah:

Penelitian ini diharapkan menambah keilmuan dibidang hukum pidana Islam terkait dengan tinjauan hukum pidana terhadap penerapan sanksi pengguna narkoba jenis *methylone* menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika serta memberikan informasi dan menambah pengetahuan secara akademis serta menjadi literatur hukum pidana Islam atau hukum positif mengenai analisis hukum pidana Islam terhadap penerapan sanksi pidana pengguna narkoba jenis *methylone* menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan anggota legislatif dan eksekutif, dalam membuat sanksi bagi pengguna narkoba jenis *methylo* dan menjadi kemaslahatan bagi semua orang serta hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran, baik bagi para praktisi maupun masyarakat umum.

- Muslim. Depok: Fathan Prima Media.
- 10) Wahbah Az-Zuhaili. 2012. *Tafsir Al-Wasith*. Jakarta: Gema
- 11) Muhammad Nashiruddin Al-Albani. 2015. *Silsilah Al-A*
Ash-Shahihah. Jakarta: Maktabah Al-Ma'arif.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mempelajari data yang sudah terkumpul dan mengolahnya menjadi bahan baku dalam penarikan kesimpulan.³⁵ Penulis menggunakan metode analisis deskripsi tematis³⁶. Deskripsi tematis adalah pemaparan yang dimulai dengan membatasi jabaran dari konsep penelitian yang disesuaikan dengan judul dan lebih fokus pada lingkup subyek penelitian.³⁷ Sehingga dalam penelitian ini, penulis menggambarkan tentang konsep *jari>mah syurb al-khamr* serta konsep narkoba dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. kemudian dianalisa dengan metode deduktif, yaitu menganalisa data yang bersifat umum kemudian ditarik kepada yang bersifat khusus.³⁸ Dalam hal ini setelah penulis mendapatkan data-data dan gambaran yang cukup jelas mengenai sanksi bagi pengguna narkoba jenis *methylone* dalam putusan Nomor: 123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST. Kemudian ditarik dalam hukum pidana Islam dan sebuah kesimpulan. Apakah sanksi bagi pengguna narkoba jenis *methylone* tersebut sesuai dengan hukum normatif dan yuridis atau menyimpang darinya. Adapun hukum normatif yang digunakan untuk menganalisa adalah konsep hukum Islam.

³⁵ Irfan Tamwifi, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 240.

³⁶Ibid, 244.

³⁷Ibid, 245.

³⁸ Masruhan, *Metodologi Penelitian Hukum...*, 138.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan studi ini dan dapat dipahami permasalahannya secara sistematis dan lebih terarah, maka pembahasannya dibentuk dalam bab-bab yang masing-masing mengandung sub bab, sehingga tergambar keterkaitan yang sistematis. Untuk selanjutnya sistematika pembahasannya dibagi sebagai berikut:

Bab I: Bab ini berisi pendahuluan yang memuat uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Bab ini berisi Kajian teori yang memuat narkoba menurut hukum pidana Islam.

Bab III: Bab ini berisi uraian tentang narkotika dan sanksinya menurut hukum pidana di Indonesia, jenis *methylone* dan putusan pengadilan negeri Jakarta pusat tentang tindak pidana narkotika jenis *methylone* Nomor: 123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST.

Bab IV: Bab ini berisi Analisis hukum pidana terhadap kasus tindak pidana narkotika jenis *methylone* pada putusan Nomor: 123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST.

Bab V: Bab ini berisi penutup yakni berupa kesimpulan dan saran.

memabukkan kedalam hadis Rasulullah saw. Meskipun minuman tersebut dibuat setelah Rasulullah saw tiada, namun tetap termasuk dalam lingkup pembicaraan kitab dan sunnah. Itulah ringkasan dari pendapat Ibnu Taimiyah dalam fatwa-fatwanya. Kesimpulan dari pandangan beliau adalah bahwa benda-benda yang memabukkan, orang-orang yang memakannya dan mencoba menghalalkannya adalah merupakan faktor penyebab kemurkaan Allah, Rasulnya dan kaum muslimin. Inilah juga yang dapat mengantarkan pelaku-pelaku ke dalam siksaan Allah swt.⁹

Narkoba mengandung keburukan-keburukan bagi agama, akal, moral dan watak pelakunya. Narkoba juga bisa merusak akal sehingga bisa timbul manusia-manusia yang tidak waras akalnya dan rendah budi serta bermacam-macam penyakit akhlaq lainnya.¹⁰

Penggalian hukum ini didasarkan pada adanya efek langsung zat. Dimana narkoba dan *khamr* secara substansial mempunyai efek yang sama, yakni menyenangkan, memabukkan dan akhirnya menciptakan ketagihan serta dapat menutupi akal.¹¹

Semua jenis narkoba juga termasuk *khamr*. Begitulah menurut penegasan Rasulullah saw dalamh{adis{, yang berbunyi “*kullu muskirin h}ara>mun*”yang artinya “semua yang memabukkan adalah termasuk *khamr*”. Disamping itu apa yang diriwayatkan oleh para sahabat yang lebih mengetahui tentang maksud dari kata-kata nabi tersebut bahwa yang dimaksud dengan *khamr* adalah semua benda yang memabukkan.

⁹Ibid, 66.

¹⁰ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah* 9..., 66.

¹¹ Abdul Wahib, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba...*, 80.

Berdasarkan kata redaksi nabi yakni “*kullu muskirin*” merupakan redaksi yang mencakup semua jenis minuman yang memabukkan.¹²

Sebagai agama, Islam peduli atas hal ini karena penyalahgunaan narkoba sangat berpengaruh negatif terhadap susunan saraf pemakainya. Lebih dari itu narkoba dapat mengganggu kemurnian jiwa, menghancurkan moral, meruntuhkan motif berprestasi, dan melemahkan perasaan. Dibalik itu semua, narkoba juga dapat menghabiskan uang dimana hanya digunakan untuk sesuatu yang tidak ada manfaatnya.¹³

B. *Khamr*

Khamr didefinisikan oleh Sayyid Sabiq, sebagai cairan yang dihasilkan dari peragian biji-bijian atau buah-buahan dan mengubah sari patinya menjadi alkohol dengan menggunakan katalisator atau enzim yang mempunyai kemampuan untuk memisahkan unsur-unsur tertentu yang berubah melalui proses peragian.¹⁴

Dalam buku fikih sunnah 9 karya Sayyid Sabiq, Ibnu Taimiyah juga mengatakan bahwa semua yang memabukkan adalah termasuk kategori *khamr*, baik benda itu cair maupun padat, baik ia mentah maupun dimasak. Sehingga semua jenis narkoba juga termasuk *khamr*.¹⁵

¹² Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah* 9...,67.

¹³ Abdul Wahib, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba...*, 83.

¹⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah* 9..., 46.

¹⁵Ibid., 47.

¹⁶ M. Nurul Irfan, Masyrofah, *Fiqh Jinayah...*,177.

[illegible]

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الْبِتْعِ قَالَ كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ حَرَامٌ.

“Dari 'Aisyah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah ditanya tentang minuman yang terbuat dari madu, Beliau bersabda: "Semua minuman yang memabukkan adalah haram.”²⁰

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ وَمَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا فَمَاتَ وَهُوَ يَدْمَنُهَا لَمْ يَتُبْ لَمْ يَشْرِبْهَا فِي الْآخِرَةِ.

“Dari Ibnu Umar dia berkata, “Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Setiap yang memabukkan adalah *khamr*, dan setiap yang memabukkan adalah haram. Barangsiapa meminum *khamr* di dunia -kemudian ia mati- sedangkan ia biasa meminumnya, niscaya tidak akan diterima taubatnya dan tidak akan meminumnya di akhirat.”²¹

Hadis tersebut menunjukkan, bahwa Rasulullah saw dalam membuat hukum tersebut berarti umum. Artinya, tidak sebatas minuman yang memabukkan. Namun, semua hal yang memabukkan.

d. Ukuran minuman yang dipandang memabukkan menurut penegasan Rasulullah saw dalam hadisnya, yang berbunyi:

كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ وَمَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ.

“Setiap yang memabukkan hukumnya haram, dan apa yang banyaknya memabukkan, maka sedikitnya pun tetap haram.”²²

2. Unsur-unsur narkoba sebagai *jari>mah shurb al-khamr*.

Unsur yang menjadikan perbuatan ini sebagai jarimah adalah minum-minuman yang memabukkan itu sendiri dalam hal ini adalah narkoba dan kesengajaan dalam melakukannya. Sehingga makanan atau

²⁰ Muhammad Abdul Aziz Al Khalidi, *Sunan Ad-Darimi Jilid 2* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 271.

²¹ Fachruddin, *Terjemah Hadist Shahih Muslim I* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), 193.

²² Ibnu Mas'ud & Zainal Abidin, *Fiqh Madzhab Syafi'i Buku 2: Muamalat, Munakahat, Jinayat* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 574.

minuman yang memabukkan menurut Abu Hanifah menyebabkan hilangnya akal sehingga tidak dapat lagi membedakan langit dan bumi.²³

Yang dimaksud dengan minum adalah memasukkan minuman yang memabukkan ke mulut lalu ditelan masuk ke perut melalui kerongkongan, meskipun bercampur dengan makanan lain yang halal.²⁴

Dari uraian diatas, kita dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa untuk dianggap atau dikategorikan suatu *jari>mah*, suatu perbuatan harus memiliki beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut adalah berikut ini:

a. Unsur formal (*al-rukṅ al-sha'ri*)

Yang dimaksud dengan unsur formal adalah adanya nash, yang melarang perbuatan-perbuatan tersebut yang disertai ancaman hukuman atas perbuatan-perbuatan diatas.²⁵ Adanya undang-undang atau nash, artinya setiap perbuatan tidak dianggap melawan hukum dan pelakunya tidak dapat dipidana kecuali adanya nash atau undang-undang yang mengaturnya. Dalam hukum positif masalah ini dikenal dengan istilah asas legalitas, dalam Pasal 1 ayat 1 KUHP dijelaskan bahwasatu perbuatan tidak dapat dianggap melawan hukum dan pelakunya tidak dapat dikenai sanksi sebelum adanya peraturan yang mengundangkannya. Adanya ketentuan syara' atau nash yang menyatakan bahwa perbuatan yang dilakukan merupakan perbuatan yang oleh hukum dinyatakan sebagai sesuatu yang dapat dihukum atau adanya nash (ayat) yang mengancam hukuman terhadap

²³ Rahmat Hakim, *Hukum Pidana Islam* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2000), 97.

²⁴ Ahmad Djazuli, *Fiqh Jinayah* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1997), 98

²⁵ A. Djazuli, *Fiqh Jinayah* (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), 3.

الْأَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ الْآبَا حَة

لَا جُرْمَ عَلَيْهِ وَلَا عِقَابَ عَلَيْهِ وَلَا نَصْرَ

لَا حُكْمَ لِأَفْعَالِ الْعُقَلَاءِ قَبْلَ وَرُودِ النَّصِّ

Dalam asas legalitas seperti dijelaskan diatas “tidak ada hukuman bagi perbuatan mukalaf sebelum adanya ketentuan nash”, maka perbuatan tersebut tidak bisa dikenai tuntutan atau pertanggung jawaban pidana sebelum diundangkan dan dikenai oleh orang banyak. Ketentuan ini member peringatan, bahwa hukum pidana islam baru

²⁷ A. Djazuli, *Hukum Pidana Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 52.

b. Unsur material (*al-rukn al-ma'di*)

c. Unsur moral (*al-rukṇ al-ada>bi*)

²⁸ Makhrus Munajat, *Dekonstruksi Hukum Pidana Islam* (Jogyakarta: Logung Pustaka, 2004), 23.

²⁹ A. Djazuli, *Fiqh Jinayah* (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), 3.

³⁰ A. Djazuli, *Hukum Pidana Islam...*, 53.

³¹ Dedi Ismatullah, *Hukum Pidana Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 84.

Mengenai hukuman terhadap pelaku penyalagunaan narkoba jika dilihat menurut hukum pidana Islam hukumannya adalah berupa hukuman *hadd*. Sesuai dengan pendapat Ibnu Taimiyyah dan azat Husnain berpendapat bahwa pelaku penyalagunaan narkoba diberikan hukuman *hadd*, karena narkoba dianalogikan dengan *khamr*.³⁴

Menurut pendapat Sayyid Sabiq, dalam bukunya fikih sunnah 9 menjelaskan sebagai berikut:

Sesungguhnya ganja itu haram. Diberikan sanksi *hadd* terhadap orang yang menyalahgunakannya, sebagaimana diberikan sanksi *hadd* peminum khamar. Ganja itu lebih keji dibandingkan dengan khamar. Ditinjau dari sifatnya, ganja dapat merusak akal sehingga dapat menjadikan laki-laki seperti banci dan memberikan pengaruh buruk lainnya. Ganja dapat menyebabkan seseorang berpaling dari

³³ Haliman, *Hukum Pidana Islam Menurut Ajaran Ahli Sunah Wal-Jama'ah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1968), 48.

[illegible]

Berdasarkan hadis Rasulullah saw.:

“Telah menceritakan kepada kami 'Ashim bin Ali telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dzi'b dari Al Harits bin Abdurrahman dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila ia mabuk maka cambuklah dia, kemudian bila mabuk, cambuklah dia, jika masih mabuk, cambuklah dia, dan apabila masih saja mabuk, maka penggallah lehernya dikeempat kali.”³⁸

“Dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika mereka minum *khamr* maka cambuklah, jika mereka minum lagi maka cambuklah, jika mereka minum lagi maka cambuklah, dan jika mereka minum lagi maka bunuhlah.”³⁹

Setelah Rasulullah wafat, sahabat Abu Bakar menghukum peminum *khamr* dengan empat puluh kali cambukan, sahabat Umar juga menghukumnya dengan empat puluh kali cambukan saat awal masa

³⁸ Ibid.,... 275.

³⁹ Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah* (Jakarta: Maktabah Al-Ma'arif, 2015), 172.

kekhalfahannya dan menghukum dengan depan puluh cambukan diakhir masa kepemimpinannya. Kemudian sahabat Ustman menerapkan kedua hukuman ini yakni empat puluh dan delapan puluh, lalu Mu'awiyah menetapkan secara pasti hukuman cambuk bagi peminum *khamr* sebanyak delapan puluh kali.⁴⁰

4. Dasar pelaksanaan hukuman

- Pengajuan si pelaku, bahwa dia benar meminum khamr.
- Kesaksian dua orang saksi yang adil.⁴⁵

Untuk melaksanakan hukuman atas delik minum khamr ini, disyaratkan terpenuhinya syarat-syarat sebagai berikut:

- ⁴⁴ Ibn Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram* (Bandung: Mizan, 2010), 515.

⁴⁵ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah* 9..., 80.

⁴⁶Ibid., 81-82.

**NARKOBA DALAM HUKUM PIDANA DI INDONESIA DAN PUTUSAN
PENGADILAN NEGERI JAKARTA PUSAT TENTANG TINDAK
PIDANA NARKOTIKA JENIS *METHYLONE*
NOMOR:123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST**

1. Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat atau bahan berbahaya. Departemen kesehatan Republik Indonesia memperkenalkan narkotika, psikotropika dan zat adiktif dengan istilah lain selain narkoba yaitu lebih sering disingkat Napza.¹

Narkoba bisa dibuat dalam berbagai bentuk. Ada yang berupa pil, cairan, bubuk, dan sebagainya. Namun sekarang ada juga narkoba yang dibentuk menjadi permen berwarna-warni dan punya aneka rasa. Salah satu permen narkoba ini, namanya yaba. Warna yaba menarik dan rasanya manis. Permen berisi narkoba yang termakan akan menimbulkan rasa pusing dan sempoyongan bahkan permen ini bisa membuat orang kecanduan.²

Dalam pengertian lain menyebutkan bahwa narkoba adalah obat, bahan, atau zat bukan makanan, yang jika diminum, dihisap, dihirup,

²Ibid., 4.

ditelan, atau disuntikkan, akan berpengaruh pada kerja otak dan sering menimbulkan kecanduan atau ketergantungan.³

Narkoba apabila digunakan secara tidak benar akan menyebabkan perubahan pikiran, perasaan, dan tingkah laku pemakainya serta menyebabkan gangguan fisik dan psikis dan kerusakan susunan saraf pusat bahkan sampai menyebabkan kematian.⁴

b. Jenis-jenis narkoba

Berdasarkan jenisnya, narkoba atau napza dibedakan menjadi tiga kategori:

1) Narkotika

Narkotika berasal dari bahasa yunani *narkoun* yang berarti membuat lumpuh atau mati rasa.⁵

Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika menjelaskan bahwa:

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.⁶

Sehingga narkotika merupakan jenis zat atau obat-obatan baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat memberikan efek samping yang besar bagi penggunaanya yang tidak sesuai dengan prosedur penggunaan serta ketentuan penggunaan yang berlaku.

³ Lydia Harlina Martono & Satya Joewana, *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1.

⁴ Abdul Wahib, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*(Jakarta: Erlangga, 2016), 16.

⁵ Santi Sanita, *Bahaya Nafza Narkoba...*, 6.

⁶ Syaiful Bakhri, *Kejahatan Narkotika dan Psikotropika* (Bekasi: Gramata Publishing, 2012), 278.

(1) *Opioid*

Pengaruh pemakaian opium pada pemakai adalah:

- (2) *Morfin*

Pengaruh pemakaian morfin pada pemakai adalah:

⁹ Maswardi Muhammad Amin, *Memahami Bahaya Narkoba dan Alternatif Penyembuhannya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 8.

(4) Ganja

Ganja berasal dari tanaman *cannabis sativa* dan *cannabis indica*. Tanaman ini biasanya dipotong, dikeringkan, kemudian dipotong kecil-kecil dan digulung menjadi rokok atau disebut *joints*. Ganja bersifat mengikat pikiran dan dapat membuat penggunaanya merasa ketagihan. Ganja mengandung sejenis bahan kimia yang disebut *delta-9-tetrahydrocannabinol* (THC). Akibat dari pemakaian ganja adalah:

- (a) Kehilangan konsentrasi.
- (b) Meningkatnya denyut nadi.
- (c) Keseimbangan dan koordinasi tubuh yang buruk.
- (d) Ketakutan dan rasa panic.
- (e) Depresi, kebingungan dan halusinasi.¹²

¹²Ibid, 11.

Diantara jenis psikotropika, adalah:

Ekstasi pada umumnya berbentuk tablet. Rumus kimia

(a) Dalam bentuk kelainan fisik dapat menimbulkan rasa gembira yang berlebihan.

(c) Suka menggeleng-gelengkan kepala tanpa sebab.

(e) Berasa kedinginan atau menggigil.¹⁸

Shabu-shabu atau *methamphetamine*, berbentuk Kristal

seperti gula, biasanya berwarna putih, dan dikonsumsi dengan cara membakarnya di atas aluminium foil sehingga mengalir dari ujung satu ke arah ujung yang lain. Kemudian asap yang ditimbulkannya dihirup dengan sebuah bong (sejenis pipa yang di dalamnya berisi air) dimana air bong

[illegible]

Efek yang ditimbulkan jika mengkonsumsi shabu-shabu, antara lain:

- b) Penggolongan jenis psikotropika

(1) Golongan I : Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : Ekstasi dan LSD.

- ¹⁹ Dimiyati Syafi'i, *Narkoba Mengancam Masa Depan...*, 10.

[illegible]

Kejadian atau kasus penyalahgunaan narkoba ini sudah marak dan sudah sering kita jumpai di Negara kita, walaupun Negara sudah memberikan aturan-aturan dan juga beserta hukumannya, akan tetapi masih saja ada pelaku yang melanggar aturan tersebut. Salah satunya adalah kasus penyalahgunaan narkoba jenis *methylnonyl* yang dilakukan di daerah Jakarta pusat ini. Lebih jelasnya penulis paparkan kronologi kasus tersebut.

Pada saat itu pula, terdakwa digerebek dan ditangkap petugas dari polres Jakarta Pusat dirumahnya yang beralamatkan di Jl. Taruna I Rt 08 Rw 03 No 4, KelurahanSerdang, KecamatanKemayoran, Jakarta Pusat.

[illegible]

Sehingga dari ungkapan kronologi diatas jaksa penuntut umum menuntut pidana yang pada pokoknya agar mejelis hakim yang mengadili perkara ini memutuskan:

- ³⁸Ibid., 1.

Untuk membuktikan tuntutan jaksa penuntut umum menghadirkan saksi-saksi dalam persidangan untuk di dengar kesaksiannya atau keterangannya. Ada tiga saksi yang diajukan jaksa penuntut umum yang dibawah sumpah menurut agamanya masing-masing di persidangan. Saksi atas nama Danu Kuntjoro, Deddy Danang dan Tubagus Affan Henriawan diajukan dan memberikan keterangan didepan Hakim dalam persidangan atas persetujuan terdakwa, saksi tersebut menerangkan yang pada pokoknya sebagai berikut:

1. Saksi I Danu Kuntjoro menjelaskan dibawah sumpah pada pokoknya menjelaskan bahwa saksi adalah petugas dari polres Jakarta Pusat yang ditugaskan untuk melakukan penangkapan terhadap terdakwa karena sehubungan dengan tindak pidana narkoba, saksi pada tanggal 07 Oktober 2013 melakukan penangkapan dirumah terdakwa bersama saksi

⁴⁰Ibid., 2.

2. Saksi II Deddy Danang menjelaskan dibawah sumpah menerangkan bahwa saksi adalah petugas dari polres Jakarta ditugaskan untuk melakukan penangkapan terhadap terdakwa sehubungan dengan tindak pidana narkoba, saksi pada 10 Oktober 2013 melakukan penangkapan dirumah terdakwa Danu Kuntjorodan Tubagus Affan Henriawan yang merupakan petugas dari polres Jakarta Pusat yang ditugaskan melakukan penangkapan terhadap terdakwa. Dalam keterangannya

-
- 1.,1.

[illegible]

⁴² Ibid.

Dengan keterangan para saksi tersebut, Hakim memberikan kesempatan pertanyaan kepada terdakwa atas penjelasan yang diutarakan para saksi apakah benar yang telah dijelaskan dalam persidangan dan Terdakwa pun membenarkannya.⁴³

Sebelum hakim menjatuhkan hukuman/putusannya, maka yang perlu diketahui terlebih dahulu adalah jaksa penuntut umum dalam surat dakwaannya. Dalam surat dakwaan jaksa terdapat 3 (tiga) dakwaanyaitu Primair pasal 112 ayat (1) Subsidair pasal 127 ayat (1) huruf a Undang-Undang

[illegible]

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika pasal 127 ayat (1) huruf a adalah sebagai berikut:

1. Unsur “setiap penyalahguna narkotika golongan I” yang dimaksud “setiap” dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 ini adalah subyek hukum yaitu orang yang bisa berbuat sesuatu serta mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya di mata hukum, jadi berdasarkan fakta-fakta yang terungkap saat berlangsungnya persidangan yaitu berdasarkan keterangan saksi-saksi dan keterangan terdakwa, maka terdakwa Wenny Martha termasuk subyek hukum dikarenakan dipandang cakap hukum sehingga mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya, inilah yang di maksud dalam undang-undang ini.Selanjutnya yang dimaksud

[illegible]

2. Lalu unsur “bagi diri sendiri” dijelaskan dalam keterangan terdakwa bahwasannya terdakwa telah mengakui bahwa barang narkoba jenis *methylone* tersebut merupakan miliknya serta digunakan untuk dirinya sendiri. Jadi berdasarkan uraian keterangan tersebut unsur ke dua juga telah terpenuhi. Maka dari itu dikarenakan semua unsur dari pasal 127 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika telah terpenuhi selanjutnya Terdakwa dinyatakan terbukti secara sah dan meyakinkan melakukan tindak pidana sebagaimana didakwakan penuntut umum sehingga dijatuhi hukuman pidana.⁴⁶

Dalam putusan kasus tindak pidana narkotika jenis *methylone* ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan hakim dalam memutuskan perkara/kasus dalam putusan pengadilan negeri Jakarta pusat Nomor.123/Pid.Sus/2014/PN.Jkt.Pstini. Yaitu sebagai berikut:

1. Hal-hal yang memberatkan Terdakwa adalah:

⁴⁶Ibid., 131.

- Terdakwa masih muda dan belum pernah dihukum.
- Terdakwa berterus terang dalam persidangan.
- Terdakwa menyesali perbuatannya.
- Terdakwa berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya.⁴⁷

Amar putusan Hakim Nomor.123/Pid.Sus/2014/PN.Jkt.Pst tentang tindak pidana narkoba berisi dengan memperhatikan segenap peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berhubungan dengan perkara ini, khususnya melanggar pasal 127 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba serta ketentuan lain yang bersangkutan serta musyawarah Majelis hakim. Mengadili:

- ⁴⁷Putusan Perkara Pidana Reg. Nomor:123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST, 3.

3. Menetapkan masa penangkapan dan masa penahanan yang telah dijalani oleh terdakwa dikurangkan seluruhnya dari pidana yang dijatuhkan.
4. Memerintahkan Terdakwa tetap dalam tahanan.
5. Menetapkan barang bukti: Sisa Labkrim No.Lab. 2714/ NNF/ 2013 tanggal 31 Oktober 2013, berupa:
 - a. 1 (satu) bungkus plastik klip berisikan 2 (dua) tablet mengandung bahan aktif *methylone* atau *3,4methyldioxy methacathinone* dan *caffeine*.
 - b. 3 (tiga) tablet warna putih.
 - c. 1 (satu) bungkus plastik klip berisikan 1 (satu) alat hisap (bong) yang didalamnya terdapat sisa-sisa Narkotika yang mengandung *Metamfetamina*, dirampas untuk dimusnahkan.
 - d. Membebankan kepada Terdakwa untuk membayar biaya perkara ini sebesar Rp.2.000,- (dua ribu rupiah).

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim pada hari: Selasa, tanggal 08 april 2014, oleh kami: Rochmad, SH, sebagai hakim ketua majelis, dengan didampingi Robert Siahaan, SH.MH dan Aswijon, SH.MH, masing-masing sebagai hakim anggota, putusan tersebut telah diucapkan dalam persidangan yang terbuka untuk umum pada hari itu juga, dengan dibantu oleh Lukman Hakim, SH. panitera pengganti, dihadiri oleh Siti Nurhayati, SH, penuntut umum pada Kejaksaan Negeri Jakarta, dan terdakwa.⁴⁸

⁴⁸Ibid., 5.

**ANALISIS HUKUM PIDANA TERHADAP KASUS TINDAK PIDANA
NARKOTIKA JENIS *METHYLONE* PADA
PUTUSANNOMOR:123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST**

Dalam hukum positif tindak pidana narkoba sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba yang didalamnya menjelaskan bahwa:

Sehingga narkotika merupakan jenis zat atau obat-obatan baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat memberikan efek samping yang besar bagi penggunaanya yang tidak sesuai dengan prosedur penggunaan serta ketentuan penggunaan yang berlaku.

¹Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

Indonesia Nomor 35 Tahun 2009.⁵ Dimana ketentuan pidana dalam pasal 127 ayat (1) huruf a Undang-undang Republik Indonesia nomor 35 tahun 2009 dapat dikenakan asalkan memenuhi unsur-usr dalam pasal tersebut, yaitu:

1. Unsur “setiap penyalahguna narkotika golongan I” yang dimaksud “setiap” dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 35 tahun 2009 ini adalah subyek hukum yaitu orang yang bisa berbuat sesuatu serta mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya dimata hukum, jadi berdasarkan fakta-fakta yang terungkap saat berlangsungnya persidangan yaitu berdasarkan keterangan saksi-saksi dan keterangan terdakwa, maka terdakwa Wenny Martha termasuk subyek hukum dikarenakan dipandang cakap hukum sehingga mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya, inilah yang di maksud dalam undang-undang ini.Selanjutnya yang dimaksud “penyalahguna” dijelaskan dalam Pasal 1 ayat 15 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika yang menyatakan bahwa penyalahguna adalah subyek hukum yaitu orang yang menggunakan narkotika tanpa hak atau melawan hukum. Dengan demikian, dapat kita artikan bahwa penyalahgunaan narkotika adalah penggunaan narkotika tanpa hak atau melawan hukum. Sehingga sudah jelas apa yang telah dilakukan oleh terdakwa merupakan melawan hukum dikarenakan tidak memilki izin dari pihak yang berwenang.⁶
2. Lalu unsur “bagi diri sendiri” dijelaskan dalam keterangan terdakwa bahwasannya terdakwa telah mengakui bahwa barang narkoba jenis

⁵Putusan Perkara Pidana Reg. Nomor:123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST, 5.

⁶Syaiful Bakhri, *Kejahatan Narkotik dan Psikotropika* (Bekasi: Gramata Publishing, 2012), 130.

Terdakwa Wenny Martha memiliki dan memakai narkoba jenis *methylone*. Hakim menjatuhkan pidana penjara selama 1 (satu) tahun 4 (empat) bulan dengan dasar pasal 127 ayat (1) huruf a Undang-Undang nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika. Dengan didukung dengan alasan yang memberatkan: perbuatan terdakwa sangat meresahkan masyarakat dan perbuatan terdakwa bertentangan dengan program pemerintah dalam hal memberantas narkoba dan meringankan: terdakwa masih muda dan belum pernah dihukum, terdakwa berterus terang dalam persidangan, terdakwa menyesali perbuatannya dan terdakwa berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya. *Methylone* merupakan narkoba jenis baru yang belum diatur

[illegible]

“Bahwa sediaan farmasi dan alat kesehatan hanya dapat diedarkan setelah mendapat izin edar”.⁹

“Setiap orang yang dengan sengaja memproduksi atau mengedarkan sediaan farmasi dan/atau alat kesehatan yang tidak memiliki izin edar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 106 ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 15 (lima belas) tahun dan denda paling banyak Rp. 1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah).”¹⁰

¹⁰Ibid., 104.

yang dibentuk dari *chatinone* yang merupakan jenis narkotika golongan I sebagai molekul dasar. *Chatinone*, apabila disubstitusi dengan gugus metil pada 3 dan 4 akan menghasilkan zat yang bernama *methylone*. Berdasarkan struktur kimia inilah dapat dinyatakan bahwa *methylone* merupakan turunan dari *chatinone*. *Chatinone* sendiri dapat dihasilkan dari dua sumber, yaitu sumber alamiah dan sintesis. *Chatinone* alamiah didapat dari tanaman *Catha edulis* yang diekstraksi sedangkan *chatinone* sintesis didapat dari hasil sintesis antara beberapa unsur kimia yang ada.¹¹

Sehingga *methylone* merupakan turunan dari zat *cathinones* yang ada didalamnya terdapat struktur senyawa obat-obatan dari *cathinone* atau salah satu senyawa psikoaktifnya terdapat dalam tanaman khat yang

yang dibentuk dari *chatinone* yang merupakan jenis narkotika golongan I sebagai molekul dasar. *Chatinone*, apabila disubstitusi dengan gugus metil pada 3 dan 4 akan menghasilkan zat yang bernama *methylone*. Berdasarkan struktur kimia inilah dapat dinyatakan bahwa *methylone* merupakan turunan dari *chatinone*. *Chatinone* sendiri dapat dihasilkan dari dua sumber, yaitu sumber alamiah dan sintesis. *Chatinone* alamiah didapat dari tanaman *Catha edulis* yang diekstraksi sedangkan *chatinone* sintesis didapat dari hasil sintesis antara beberapa unsur kimia yang ada.¹¹

Sehingga *methylone* merupakan turunan dari zat *cathinones* yang ada didalamnya terdapat struktur senyawa obat-obatan dari *cathinone* atau salah satu senyawa psikoaktifnya terdapat dalam tanaman khat yang

yang dibentuk dari *chatinone* yang merupakan jenis narkotika golongan I sebagai molekul dasar. *Chatinone*, apabila disubstitusi dengan gugus metil pada 3 dan 4 akan menghasilkan zat yang bernama *methylone*. Berdasarkan struktur kimia inilah dapat dinyatakan bahwa *methylone* merupakan turunan dari *chatinone*. *Chatinone* sendiri dapat dihasilkan dari dua sumber, yaitu sumber alamiah dan sintesis. *Chatinone* alamiah didapat dari tanaman *Catha edulis* yang diekstraksi sedangkan *chatinone* sintesis didapat dari hasil sintesis antara beberapa unsur kimia yang ada.¹¹

Sehingga *methylone* merupakan turunan dari zat *cathinones* yang ada didalamnya terdapat struktur senyawa obat-obatan dari *cathinone* atau salah satu senyawa psikoaktifnya terdapat dalam tanaman khat yang

¹²Ibid., 35.

Methylone mempunyai struktur kimia yang sangat mirip dengan MDMA/ekstasi sehingga kemungkinan besar efek yang ditimbulkan juga mirip dengan ekstasi.¹³

Adapun efek yang ditimbulkan jika mengkonsumsi *methylone*, adalah:

1. Dalam bentuk kelainan fisik dapat menimbulkan rasa gembira yang berlebihan.
2. Mata merah.
3. Suka menggeleng-gelengkan kepala tanpa sebab.
4. Mual dan muntah.
5. Berasa kedinginan atau menggigil.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka mengkonsumsi *methylone* itu haram hukumnya. Dapat dilihat dari pengertiannya di mana *methylone* merupakan zat yang dibentuk dari *chatinone* yang merupakan jenis narkoba golongan I sebagai molekul dasar. *Chatinone* sendiri merupakan jenis narkoba yang sudah diatur dalam Undang-undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkoba sehingga berdasarkan asal usulnya, *methylone* juga merupakan narkoba.

Dalam hukum pidana Islam tindak pidana narkoba termasuk dalam kategori *jari>mah shurb al-khamr*. Hal ini berdasarkan pada hasil ijtihad para Ulama yang menyatakan adanyaefek langsung zat yang terkandung dalam narkoba itu sama dengan *khamr* yaitusama-sama memabukkan.¹⁵

¹³ Ibid.

¹⁴ Maswardi Muhammad Amin, *Memahami Bahaya Narkoba dan Alternatif Penyembuhannya...*, 10.

¹⁵ Abdul Wahib, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba...*, 80

Semua jenis narkoba juga termasuk *khamr*. Begitulah menurut penegasan Rasulullah saw dalam h{adis{, yang berbunyi “*kullu mushkirin h{ara>mun*” yang artinya “semua yang memabukkan adalah termasuk *khamr*”.¹⁶ Sehingga narkoba dianalogikan dengan *khamr*.¹⁷

Rasulullah saw, bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الْبَيْعِ قَالَ كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ حَرَامٌ.
 “Dari 'Aisyah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah ditanya tentang minuman yang terbuat dari madu, Beliau bersabda: "Semua minuman yang memabukkan adalah haram.”¹⁸

Alasan narkoba dianalogikan dengan *khamr* karena narkoba bisa membuat orang menjadi mabuk seperti mengkonsumsi minuman keras. Selain itu juga berdasarkan efek yang ditimbulkan jika mengkonsumsi *methylone* penggunaanya akan merasakan keburukan-keburukan bagi agama, akal, moral dan watak penggunaanya. *Methylone* juga bisa merusak akal sehingga bisa timbul manusia-manusia yang tidak waras akalnya dan rendah budi serta bermacam-macam penyakit akhlaq lainnya.¹⁹

Maka dari itu juga dijelaskan dalam buku fikih sunnah 9 karya Sayyid Sabiq, dalam hal ini Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa semua yang memabukkan adalah termasuk kategori *khamr*, baik benda itu cair maupun

¹⁶ Ibnu Mas'ud & Zainal Abidin, *Fiqh Madzhab Syafi'i Buku 2: Muamalat, Munakahat, Jinayat* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 574.

¹⁷ M.Arif Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol Cara Islam Mencegah, Mengatasi, dan Melawan* (Bandung: Nuansa, 2012), 86.

¹⁸ Muhammad Abdul Aziz Al Khalidi, *Sunan Ad-Darimi Jilid 2* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 271.

¹⁹Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah* 9(Bandung:Al-Maarif,1990),66.

Berdasarkan Hadis Rasulullah saw mengenai banyaknya dera yang diterapkan bagi peminum *khamr*, yang berbunyi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَجَلَدَهُ بِجُرَيْدَتَيْنِ نَحْوِ أَرْعِينَ، قَالَ: وَفَعَلَهُ أَبُو بَكْرٍ، فَلَمَّا كَانَ عُمَرُ اسْتَشَارَ النَّاسَ، فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: أَخَفَّ الْحُدُودُ ثَمَانِينَ، فَأَمَرَ بِهِ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

“Diriwayatkan dari Anas bin Malik r.a., katanya: “Sesungguhnya seorang lelaki yang meminum arak telah di hadapan kepada Rosulullahsaw, kemudian beliau memukulnya dengan dua pelepah kurma sebanyak empat puluh kali. Anas berkata lagi, “hal tersebut juga dilakukan oleh Abu Bakar”.Ketika Umar meminta pendapat dari orang-orang (mengenai hukuman tersebut), Abdurrahman bin Auf berkata, “Hukuman yang paling ringan (menurut ketentuan Al-Qur’an) adalah delapan puluh kali pukulan”.Kemudian Umar pun menyuruhnya demikian.”²⁷

Sehingga berdasarkan analisa yang penulis paparkan diatas ternyata ada perbedaan antara hukum positif dan hukum pidana Islam mengenai jenis dan hukuman bagi pengguna narkoba, diantaranya:

1. Dalam hukum positif terdapat perbedaan jenis narkoba dan sebagai apa pelaku tersebut terjerat dalam kasus tindak pidana narkoba. Sehingga berat ringannya hukuman pelaku itu sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku yakni yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba. Baik berupa hukuman penjara atau bahkan sampai hukuman mati.²⁸
2. Dalam hukum pidana Islam tidak ada perbedaan mengenai hukumannya. Karena status narkoba dalam hukum pidana Islam termasuk dalam kategori *jari>mah shurb al-khamr*. Sehingga hukuman bagi pelaku tindak

²⁷ Ibn Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*(Bandung: Mizan, 2010), 515.

²⁸ Syaiful Bakhri, *Kejahatan Narkotik dan Psikotropika...*, 131.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkaji dan analisis sebelumnya,
maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PadaputusanNomor: 123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST., hakim menjatuhkanpidanapenjaraselama 1 (satu) tahun 4 (empat) bulandidasarkanpasal 127 ayat (1) huruf a Undang-UndangNomor 35 Tahun 2009 TentangNarkotikadengandidukungberbagai alasan yang memberatkandanmeringankan. Dalamhalini, seharusnya hakim mengacupadaUndang-UndangNomor 36 TentangKesehatankarenamethylonemerupakan narkotikajenisbaru yang belumdidiaturdalamUndang-UndangNomor 35 Tahun 2009 TentangNarkotikatersebut.
2. PenerapansanksipadaputusanNomor: 123/PID.SUS/2014/PN.JKT.PST. tidaksesuaidenganhukumpidana Islamkarenatindakpidananarkotika termasukdalamkategori *jari>mahshurb al-khamr* yang harusdikenakanhukuman *hadd* datauderaanbagipelakunya. Adapunmenurut Imam Syafi'ididera minimal empatpuluh kalisedangkanmenurut Imam Hanafi, Imam Maliki dan Imam Hambalididera sebanyak delapanpuluh kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Maswardi. *Muhammad. Memahami Bahaya Narkobadan Alternatif Penyembuhannya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Ali, Zainuddin. *Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Abidin, A. Zainal, *Hukum Pidana I*. Jakarta: Sinar Grafika, 1995.
- Aziz, Muhammad Abdul. *Sunan Ad-Darimi Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Amriel, Reza Indragiri. *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*. Jakarta: Salemba Humanika, 2008.
- Albani, Muhammad Nashiruddin. *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah*. Jakarta: Maktabah Al-Ma'arif, 2015.
- Albani, Muhammad Nashiruddin. *Shahih Sunan Abu Daud*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Asqalani, Ibn Hajar. *Bulughul Maram*. Bandung: Mizan, 2010.
- Bakhri, Syaiful. *Kejahatan Narkotikadan Psikotropika*. Bekasi: Gramata Publishing, 2012.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. *Hadis Shahih Bukhari Muslim*. Depok: Fathan Prima Media, 2017.
- Djazuli, Ahmad. *Fiqh Jinayah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro, 2016.
- Febriansyah. *Konsep Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan*. Jakarta: Kompas, 2006.
- Firdaus. *Usul Fiqih*. Jakarta: Zikrul, 2004.
- Fachruddin. *Terjemah Hadist Shahih Muslim I*. Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Hakim, Rahmat. *Hukum Pidana Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Hakim, M. Arif. *Bahaya Narkoba Alkohol Cara Islam Mencegah, Mengatasi, dan Melawan*. Bandung: Nuansa, 2012.
- Irfan, M. Nurul dan Masyrofah. *Fiqh Jinayah*. Jakarta: Amzah, 2014.

- Kasih, Aladea Dehl. “Kedudukan Zat Methylone (3,4-Methylenedioxy-Methylchatinone) Sebagai Turunan Chatinone Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika”. Skripsi--Universitas Jember, 2012.
- Kastama, Emodan Abdul Kadir. “Studi Eksplorasi Mengenai Metode Inabah Dalam Upaya Penyembuhan Penderita Ketagihan Zat Adiktif, Melalui Proses Didik Menurut Pondok Pesantren Suryalaya”. Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP Jakarta, 1989.
- Lisa, Julian dan Nengah Sutrisna. *Narkoba, Psikoropik dan Gangguan Jiwa*. Jakarta: Nuha Medika, 2013.
- Masruhan. *Metodologi Penelitian Hukum*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Musyafaah, Nur Lailatul. *Hadis Hukum Pidana*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Mulyono, Anton et al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka, 2003.
- Martono, Lydia Harlin dan Satya Joewana. *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkotika Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Mas’ud, Ibnu dan Zainal Abidin. *Fiqh Madzhab Syafi’i Buku 2: Muamalat, Munakahat, Jinayat*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Nawawi, Muhammad Bin Umar Bantani (al) Jawi (al) Qut Habib (al) Gharib (al). *Tausyikh ‘Ala Fath Al-Qarib Al-Mujib*. Semarang: Toha Putera, 2003.
- Muslich, Ahmad Mawardi. *Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Putri, Mubarog Yuga. “Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Sanksi Pidana Bagi Penjual Dan Pongedar Pil PCC (Paracetamol, Caffeine dan Carisoprodol) Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan”. Skripsi--UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah 9*. Bandung: PT. Alma’arif, 1984.
- Sanita, Santi. *Bahaya Nafza Narkotika*. Jakarta: Bee Media Indonesia, 2008.
- Sunarso, Siswantoro. *Penegakan Hukum Psikotropika dalam Kajian Sosiologi Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Tamwif, Irfan. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

- Tim BNN. *Mahasiswa dan Bahaya Narkotika*. Jakarta: Direktorat Diseminasi Informasi, 2012.
- Tim Penyusun Fakultas Syariah dan Hukum. *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi*. Surabaya: Uin Sunan Ampel, 2016.
- Wahib, Abdul. *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Wibawa, Candra, “Analisis Yuridis Undang-undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Berkaitan Dengan Methyline”. Skripsi--Universitas Surabaya, 2014.
- Widjaya. *Masalah Kenakalan Remaja*, Bandung: Armico, 1985.
- Zuhaili (az), Wahbah. *Tafsir Al-Wasith Juz 1*. Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tentang Narkotika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tentang Kesehatan.
- Putusan Perkara Pidana Reg. Nomor: 123/ Pid.Sus/ 2014/ PN.JKT.PST.